

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penerapan prinsip pengambilan keputusan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan kurikulum di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pengambilan keputusan, yaitu otoritas, kredibilitas, acuan, etika, orientasi, dan cakupan. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, berbasis data, berlandaskan visi-misi sekolah, menjunjung nilai etika, berorientasi pada evaluasi berkelanjutan, serta mencakup seluruh aspek perkembangan siswa secara holistik.
2. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, dimulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, pemilihan alternatif, hingga implementasi dan evaluasi, melalui forum diskusi, pelatihan internal, dan survei.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan meliputi posisi strategis kepala sekolah, keberagaman masalah siswa dan orang tua, situasi sosial-budaya sekitar, kondisi sumber daya sekolah, serta tujuan lembaga yang berfokus pada pembentukan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Kepada kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan prinsip-prinsip pengambilan keputusan yang telah dijalankan dengan baik. Kepala sekolah juga diharapkan semakin memperkuat pola kolaboratif dan reflektif dalam merumuskan kebijakan kurikulum di masa mendatang.
2. Kepada guru bagian tim kurikulum dan guru wali kelas SDIT Ukhuwah Banjarmasin, diharapkan dapat terus menjaga keterlibatan aktif dalam proses perumusan kebijakan serta evaluasi pembelajaran. Pemahaman bersama terhadap perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa menjadi bagian penting yang bisa terus dibangun secara kolaboratif demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
3. Kepada orang tua dan masyarakat, disarankan untuk terus mendukung program-program sekolah, baik dalam pelaksanaan kurikulum maupun kegiatan pembentukan karakter siswa. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang kontekstual dan bermakna.